

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan yang terjadi ketika pemicu emosional spesifik yang tidak menyenangkan, yaitu, dalam bentuk reaksi psikologis terhadap ketakutan akan ancaman irasional, dalam bentuk konflik intrapsikis yang tidak dikenali, yang dapat membahayakan hidupnya baik secara fisik maupun psikologis dan mengganggu kesehatannya diantaranya yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah faktor usia, jenis kelamin dan Pendidikan yang mempengaruhi kecemasan pre operasi. (Sari, 2021)

Operasi atau pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan invasif melalui sayatan untuk membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Pre operasi merupakan tahap awal untuk persiapan pasien secara maksimal, lebih dari dua pertiga pasien yang menunggu operasi akan mengalami kecemasan, dapat mengakibatkan penundaan atau kegagalan dalam melakukan tindakan operasi (Sari et al., 2020)

Setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda dalam menghadapi pengalaman operasi sehingga akan memberikan respon yang berbeda pula, akan tetapi perasaan takut dan cemas selalu ada pada setiap orang dalam menghadapi pembedahan. (Wismarinda, 2018). Tindakan operasi atau pembedahan merupakan pengalaman yang bisa menimbulkan kecemasan. Kecemasan biasanya berhubungan atau berkenaan dengan segala jenis prosedur persetujuan yang harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan dampaknya terhadap jiwa keselamatan dan tindakan pembiusan. Kecemasan adalah satu-satunya masalah yang dihadapi setiap orang ketika mereka merasa sakit. Bahkan jika mereka perlu menjalani operasi dan sebagai petugas medis.

Menurut *World Health Organization* (WHO) data dengan jumlah pasien yang akan operasi meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Di semua rumah sakit di seluruh dunia, ada 140 juta pasien pada tahun 2017, sementara ada sekitar 148 juta pasien di sana pada tahun 2019. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk tahun 2016. prevalensi 12,8% dan prediksi 32% kasus tersebut adalah bedah mayor, dan 25,1% mengalami kondisi kejiwaan serta 7% mengalami kecemasan (Studi et al., 2022)

Tindakan operasi di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 sebesar 3,884 kasus (36,38%), dari tahun 2016–2017 kejadian tindakan operasi mengalami peningkatan sebesar 89,95% (Kemenkes RI, 2017). (Santosa and Pratomo, 2021) dalam Apriyanti, 2020), Kecemasan yang terjadi pada pasien pra operasi antara lain dapat berupa kekhawatiran terhadap nyeri setelah pembedahan, perubahan, keganasan (bila diagnosa yang ditegakkan belum pasti), kegagalan operasi, kematian saat dilakukan anestesi, mengalami kondisi yang sama dengan orang lain yang mempunyai penyakit yang sama, menghadapi ruang operasi, peralatan bedah dan petugas.

Sebuah penelitian yang bertujuan mengetahui tingkat kecemasan *pre* operasi, didapatkan hasil bahwa dari 30 responden terdapat 17 (56,7%) responden mengalami cemas ringan, 12 (40%) responden mengalami cemas sedang, pada waktu sebulan pembedahan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pembedahan mempengaruhi kecemasan pasien. Disinilah peran perawat untuk memberikan edukasi yang jelas. Dan memberikan pendampingan psikologis Bersama keluarga agar pasien siap dan tenang menjalani operasi. (Sari et al., 2020)

Berdasarkan penelitian Sari (2020) mengatakan Tingkat kecemasan pasien *pre* operasi fraktur femur menunjukkan bahwa dari 40 orang responden terdapat 16 orang atau 40,0% yang memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang, 15 orang atau 37,5% dalam kategori ringan, responden dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 7 orang atau 17,5% dan responden yang tidak merasa cemas sebanyak 2 orang atau 5%. Hal ini menunjukkan sebagian besar pasien *pre* operasi mengalami kecemasan. (Sari et al., 2020)

Berdasarkan penelitian Hasmawa K (2016) mengatakan hasil tingkat kecemasan pasien *pre*operatif paling banyak pada usia dewasa (26 – 46 tahun) yaitu 27 orang (51,9%). Pada pasien *pre*operasi apendisitis diperoleh hasil pasien paling banyak adalah pada usia dewasa yaitu 33,3% dan juga diperkuat oleh Kaplan & sadock (2010) dalam Prawirohardjo (2010) yang mengungkapkan bahwa usia dewasa lebih menderita cemas daripada umur tua. Pada tingkat kecemasan pasien *pre*operatif di kamar operasi RSI Siti Rahmah lebih banyak terdapat pada laki-laki dengan jumlah sampel 28 responden (53,8%). Tingkat kecemasan pada pasien *pre*operatif di RS Mitra Husada Pringsewu diperoleh hasil tingkat kecemasan terbanyak yaitu pada pasien laki-laki 66,7% . Tingkat kecemasan pada pasien *pre*operatif di kamar operasi RSI Siti Rahmah dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah pendidikan tinggi yaitu 22 orang (42,3%). Tingkat Kecemasan *Pre*-Operasi dengan Derajat Nyeri pada Pasien *Post* Sectio Caesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang diperoleh tingkat kecemasan pada pasien

preoperatif berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah pendidikan tinggi yaitu 56,5% dan juga penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2017)

Anestesi umum merupakan teknik anestesi yang paling sering digunakan pada tindakan operasi mayor. 70-80 % kasus pembedahan memerlukan tindakan anestesi umum. Anestesi intravena merupakan salah satu bagian dari teknik anestesi umum. (Okta et al., 2017) fakta bahwa anestesi umum adalah kondisi singkat ketidaksadaran diikuti oleh hilangnya rasa sakit di seluruh tubuh yang disebabkan oleh injeksi zat anestesi (Studi et al., 2022) Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari et al., 2020) mengenai gambaran tingkat kecemasan pre operasi mengatakan bahwa kategori usia dan jenis kelamin seseorang turut mempengaruhi tingkat kecemasan dalam menghadapi operasi. Golongan usia dewasa muda dan perempuan merupakan pasien yang memiliki tingkat kecemasan tinggi.

Berdasarkan hasil Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kota Bandung, sebanyak 646 pasien yang menjalani operasi dengan general anestesi dalam waktu 3 bulan terakhir. Dengan wawancara kepada 5 orang pasien yang akan menjalani operasi di ruang rawat inap RSUD Kota Bandung. Dari hasil wawancara 1 pasien perempuan mengatakan panik karena pasien tidak didampingi keluarga dan usia pasien 18 tahun maka dari itu pasien merasakan panik dan operasi yang dilakukan menggunakan bius total. 2 pasien perempuan mengatakan cemas sekali saat ingin dilakukan operasi dikarenakan pasien sebelumnya tidak pernah melakukan operasi. 2 pasien laki-laki mengatakan cemas sedang dikarenakan pasien didampingi oleh orang tua. Dan mendapat dukungan atau semangat dari keluarga karena itu cemas pasien berkurang Dari hasil wawancara yang dilakukan yaitu kecemasan pasien tergantung dengan usia, jenis kelamin dan juga tingkat Pendidikan mempengaruhi kecemasan pada saat ingin dilakukan operasi.

Hal ini menjadi alasan peneliti untuk mengetahui tingkat kecemasan padapre operasi dengan general anestesi. Dengan demikian peneliti semakin terpacu untuk melaksanakan penelitian tersebut dengan mengangkat judul “Perbedaan Tingkat Kecemasan Berdasarkan Faktor Usia Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Pasien Pre Anestesi Dengan *General Anestesi*”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini “apakah ada perbedaan tingkat kecemasan berdasarkan Faktor usia jenis kelamin dan tingkat pendidikan pasien pre operasi dengan *general anestesi*?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi apakah ada perbedaan tingkat kecemasan berdasarkan Faktor usia jenis kelamin dan tingkat pendidikan pasien pre operasi dengan *general anestesi*

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan dan karakteristik pasien, pada usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan
2. Mengidentifikasi perbedaan tingkat kecemasan pasien berdasarkan usia pada pre operasi dengan *general anestesi*
3. Mengidentifikasi perbedaan tingkat kecemasan pasien berdasarkan jenis kelamin pada pre operasi dengan *general anestesi*
4. Mengidentifikasi perbedaan tingkat kecemasan pasien berdasarkan tingkat pendidikan pada pre operasi dengan *general anestesi*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan praktik dalam penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya pada bidang keperawatan anestesiologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Profesi Anestesi

Diharapkan hasil dari penemuan saat ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan mengenai tingkat kecemasan pada pre operasi menggunakan *general anestesi*

2. Untuk Penelitian berikutnya

Diharapkan penemuan saat ini dapat menjadi salahsatu referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi tempat penelitian. Bagi RSUD Kota Bandung sebagai upaya untuk melihat tingkat kecemasan pada pre operasi dengan general anestesi.

1.5 Hipotesis penelitian

Ho 1 : Tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada pre operasi dengan general anestesi pada karakteristik Jenis Kelamin

Ho 2 : Tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada pre operasi dengan general anestesi pada karakteristik Usia

Ho 3 : Tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada pre operasi dengan general anestesi pada karakteristik Tingkat Pendidikan

Ha 1 : Terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada pre operasi dengan general anestesi pada karakteristik Jenis Kelamin

Ha 2 : Terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada pre operasi dengan general anestesi pada karakteristik Usia

Ha 3 : Terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada pre operasi dengan general anestesi pada karakteristik Tingkat Pendidikan

1.6 Tempat dan waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di laksanakan di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Kota Bandung pada bulan Februari-Agustus 2023